

***Vocational Exploration and Commitment (Vec)* dalam Pemilihan Karir Siswa SMK**

Alanci Ame Dinia¹⁾,Fitria Rahmi²⁾, Rozi Sastra Purna³⁾

^{1,2,3)}Prodi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

Penulis korespondensi: Alanci Ame Dinia, email: alanciame@gmail.com

Abstrak

Komitmen pada pilihan karir merupakan salah satu tugas utama dalam perkembangan karir. Individu dengan komitmen tinggi akan siap untuk terlibat dalam tugas perkembangan selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi karir. Sekolah menengah kejuruan merupakan institusi pendidikan yang bertujuan khusus mempersiapkan siswanya untuk siap terjun ke lapangan pekerjaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui komitmen terhadap pilihan karir yang fokus pada dimensi *Vocational Exploration and Commitment (VEC)* pada siswa SMK. Skor yang rendah pada VEC mengindikasikan komitmen yang tinggi. Pada penelitian ini data didapatkan dari 382 siswa SMK Kota Padang. Subjek penelitian menggunakan *cluster random sampling*. Skala yang digunakan adalah *Vocational Exploration and Commitment Scale (VECS)* yang dikembangkan oleh Blustein, dkk (1989) dan diadaptasi dari Mardiyah & Indianti (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa VEC siswa SMK Kota Padang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan siswa SMK Kota Padang belum berkomitmen terhadap pilihan karir tertentu, dan terbuka untuk mengeksplorasi berbagai pilihan karir.

Kata Kunci : komitmen terhadap pilihan karir, *vocational exploration and commitment*, siswa SMK

1. Pendahuluan

Persaingan dunia kerja saat ini semakin ketat dan tinggi. Berdasarkan data Kementerian Ketenagajaan (Kemnaker) 2018, jumlah tenaga asing di Indonesia meningkat sebanyak 9.361 pekerja dari tahun 2017. Untuk dapat bersaing dalam lingkungan kerja yang ketat ini, individu harus memiliki daya saing dibanding dengan pesaing lain dalam dunia kerja (Kurniawati, n.d.). Salah satu upaya negara dalam menghadapi persaingan ini adalah pembinaan pendidikan kejuruan (Damarjati, 2016).

SMK adalah institusi pendidikan yang bertujuan khusus mempersiapkan siswanya untuk siap terjun ke lapangan pekerjaan. Namun, data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2019 menunjukkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) justru menempati kedudukan tertinggi diantara tingkat pendidikan lain untuk tingkat pengangguran terbuka (TPT).

Beberapa hal diindikasikan sebagai penyebab fenomena pengangguran yang beberapa diantaranya terkait dengan komitmen terhadap pilihan karir, seperti kebutuhan akan informasi pekerjaan, kesadaran dan kemauan untuk mengatasi hambatan, serta kurangnya persiapan dan keyakinan lulusan SMK (Pertwi dan Indrawati, 2014; Rahman, 2017; Khurniawan dkk., 2019). Hasil survey pendahuluan kepada salah satu SMK Negeri di Kota Padang, dijumpai bahwa 51,7% siswa ragu-ragu dalam keputusan karir yang mereka inginkan, dan 27,5% tidak tahu karir mereka kedepannya. Keraguan terhadap karirnya yang merupakan salah satu asumsi bahwa individu belum berkomitmen dengan pilihan karir mereka (Blustein dkk., 1989).

Komitmen pada pilihan karir merupakan salah satu tugas perkembangan utama dari akhir masa remaja dan dewasa awal (Harren, 1979; Feldman, 2010). Siswa SMK berada dalam rentang masa remaja hingga dewasa awal (Statistik Pendidikan, 2018). Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sebagian siswa SMK masih memiliki keraguan dan kebingungan dalam memilih karir serta belum melakukan usaha yang menunjukkan kepastian, keyakinan diri dan komitmen

terhadap pilihan karirnya. Dapat dikatakan, eksplorasi karir serta komitmen siswa SMK terhadap pilihan karirnya masih cukup rendah. Dengan melalui eksplorasi, refleksi, dan menyesuaikan pilihan jurusan kuliah serta pekerjaan yang tersedia dengan minat dan potensi yang dimiliki maka remaja akan mampu mengatasi berbagai rintangan yang timbul pada saat menjalani pilihannya (Suharso & Samosir, 2019).

Lebih spesifik, hal tersebut terkait dimensi yang terdapat dalam komitmen pada pilihan karir, yaitu *Vocational Exploration and Commitment* (VEC). *Vocational exploration and commitment* (VEC) ini dirancang untuk menilai perkembangan individu dalam mencapai komitmen terhadap pilihan karirnya yang berawal dari tahap tidak memiliki komitmen (*uncommitted phase*) sampai dengan tahap memiliki tingkat komitmen yang tinggi (*highly committed phase*) (Blustein dkk., 1989). *Vocational exploration and commitment* (VEC) merupakan keterbukaan individu untuk mengeksplorasi berbagai pilihan karir sebelum berkomitmen terhadap pilihan tertentu (Blustein dkk., 1989).

Sudah ada beberapa yang meneliti terkait hal ini sebelumnya (Mardiyah & Indianti, 2018; Li dkk., 2018). Dari penelitian tersebut, belum terdapat penelitian yang khusus melihat *vocational exploration and commitment* (VEC) pada siswa sekolah menengah kejuruan. Yang mana sekolah menengah kejuruan memiliki tujuan khusus yaitu menyiapkan peserta didik yang berminat untuk dididik menjadi tenaga kerja bidang tertentu yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja (Suhartanta & Arifin, n.d.). Untuk mencapai hal tersebut, peserta didiknya didukung oleh program praktek kerja industri yang memberikan manfaat seperti meningkatkan rasa percaya diri, dan persiapan diri siswa dalam memasuki dunia kerja (Syahroni, 2014). Terkait hal tersebut, seyogianya siswa SMK mendapatkan informasi dan pengetahuan terkait pilihan kejuruannya sehingga akan dapat menunjukkan eksplorasi yang tinggi dan berkomitmen terhadap pilihan karirnya. Maka dari itu peneliti tertarik melihat *Vocational Exploration and Commitment* (VEC) saat ini pada siswa SMK.

2. Kajian Literatur

Salah satu tugas perkembangan utama pada akhir masa remaja dan dewasa awal adalah komitmen untuk proses pilihan karir. Dalam dunia kejuruan, komitmen terhadap pilihan karir mencakup rasa yang jelas tentang preferensi pekerjaan seseorang bersama dengan keterikatan yang kuat pada tujuan kejuruan tertentu (Blau, 1988). Proses ini, yang melibatkan pengembangan dan spesifikasi opsi kejuruan, umumnya memuncak pada keterikatan atau komitmen yang kuat terhadap pilihan karir seseorang. Blustein, dkk (1989) mendefinisikan komitmen terhadap pilihan karir sebagai suatu kondisi dalam diri seseorang yang meliputi adanya keyakinan diri terhadap pilihan karir, perasaan positif mengenai masa depan dari pekerjaan yang dipilih dan kesadaran akan hambatan yang mungkin akan dihadapi terkait pilihannya tersebut.

Proses komitmen dapat dikonseptualisasikan di sepanjang kontinum mulai dari fase tanpa komitmen hingga fase yang sangat berkomitmen (Blustein dkk, 1989). Hal ini dirujuk sebagai *Vocational Exploration and Commitment* (VEC). *Vocational exploration and commitment* (VEC) merupakan salah satu dimensi komitmen terhadap pilihan karir (Blustein, dkk 1989). *Vocational exploration and commitment* (VEC) adalah keterbukaan individu untuk mengeksplorasi berbagai pilihan karir sebelum berkomitmen terhadap pilihan tertentu. VEC diartikan sebagai posisi seseorang beranjak melalui ketidakpercayaan hingga berkomitmen terhadap pilihan karir melalui adanya eksplorasi yang memadai. Konstruk VEC dirancang untuk menilai kemajuan perkembangan seseorang dalam mencapai komitmen terhadap pilihan karir yang berawal dari tidak memiliki komitmen (*uncommitted phase*) sampai dengan memiliki tingkat komitmen yang tinggi (*highly committed phase*) (Blustein dkk, 1989).

3. Metode

3.1. Partisipan

Responden dalam penelitian ini adalah 382 siswa SMK kelas XII, dengan jumlah responden laki-laki 226 orang dan perempuan sebanyak 156 orang. Rentang usia responden adalah 16 sampai 21 tahun atau pada tahap perkembangan remaja. Remaja yang berada pada rentang usia tersebut berada pada tahap eksplorasi karir berdasarkan teori perkembangan karir Super (Sukardi, 1994). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode probability sampling, dengan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*.

3.2. Desain

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian noneksperimental karena peneliti menggunakan analisa statistik dalam memaknai skor yang didapatkan dari setiap alat ukur dan tidak melakukan manipulasi tertentu pada partisipan penelitian. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif karena bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.

3.3. Instrumen

Variabel terikat dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan alat ukur *Vocational Exploration and Commitment Subscale* (VECS) yang dikembangkan oleh Blustein, dkk (1989) diadaptasi dari Mardiyah & Indianti (2018). Skor yang tinggi pada VECS mengindikasikan subyek dalam tahap uncommitted dalam proses komitmen terhadap pilihan karir. Adapun item vocational exploration and commitment (VEC) mengetuk persepsi seseorang terkait pengetahuan diri, pengetahuan pekerjaan, keyakinan dan komitmen terhadap preferensi pekerjaan tertentu, kebutuhan yang dirasakan untuk terlibat dalam eksplorasi karir, ketidakpastian berkenaan dengan pilihan karir, serta kesadaran dan kemauan untuk mengatasi hambatan (Blustein dkk., 1989).

3.4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Pada tahap awal, peneliti melakukan berbagai persiapan penelitian, dimulai dari melakukan studi literatur, menentukan populasi dan sampel serta menentukan alat ukur penelitian, melakukan adaptasi alat ukur, hingga melakukan uji coba penelitian. Setelah alat ukur dinyatakan valid dan reliabel, peneliti melakukan proses pengambilan data secara bergilir pada delapan Sekolah Menengah Kejuruan.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisa data terhadap 382 orang diperoleh bahwa secara umum *vocational exploration and commitment* (VEC) berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 53,7%. Selanjutnya sebesar 46,3% pada kategori rendah. Kategorisasi interpretasi skor efikasi diri dalam membuat keputusan karier dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Kategorisasi *Vocational Exploration and Commitment*.

| Kategori | Rumus | Jumlah responden | Persentase |
|----------|------------|------------------|------------|
| Tinggi | $X \geq M$ | 205 | 53,7% |
| Rendah | $X \leq M$ | 177 | 46,3% |
| Total | | 382 | 100% |

Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada umumnya siswa SMK di Kota Padang memiliki *Vocational Exploration and Commitment* pada tingkatan tinggi dengan persentase 53,7%. Artinya, siswa SMK Kota Padang menunjukkan keterbukaan untuk mengeksplorasi berbagai pilihan karir sebelum berkomitmen terhadap pilihan karir tertentu.

Pada penelitian ini *item* yang memiliki *mean* tertinggi ialah “tampaknya saya perlu untuk lebih mengenal diri saya sendiri (misal: minat, kemampuan, prinsip hidup, dll) sebelum membuat komitmen pada satu pekerjaan tertentu.” Hal ini berarti secara umum siswa SMK merasakan kebutuhan untuk melakukan eksplorasi diri. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan karir oleh Super (dalam Sukardi, 1994), yang mana siswa SMK pada penelitian ini berada pada tahap eksplorasi dalam tahapan perkembangan karirnya. Pada tahap ini individu mulai mengenali dirinya sendiri melalui minat, kemampuan, dan nilai. Suharso dan Samosir (2019) menyatakan remaja yang memiliki *vocational exploration commitment* yang tinggi, lebih terbuka terhadap berbagai pengalaman karir sebelum memutuskan untuk berkomitmen terhadap satu pilihan karir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan data pendahuluan, yang mana didapatkan siswa SMK belum berkomitmen terhadap pilihan karirnya. Skor tinggi pada VEC yang didapatkan pada penelitian ini, mencerminkan *uncommitted* sehubungan dengan komitmen terhadap pilihan karir (Blustein dkk., 1989). Pada penelitian ini didapatkan bahwa siswa SMK merasa memiliki kesempatan yang kecil untuk melakukan pekerjaan yang mereka inginkan dan tidak yakin dengan kemampuannya untuk mencapai tujuan karir mereka. Mungkin secara perkembangan, sesuai bagi remaja untuk menjadi tidak jelas dan tidak berkomitmen pada pilihan karir dan identitas kejuruan mereka, disamping membutuhkan lebih banyak informasi pekerjaan (Landany dkk., 1997). Dalam kondisi ini, individu dapat memaksimalkan pilihan mereka dengan mempertimbangkan banyak alternatif karir sebelum berkomitmen tinggi pada satu pilihan karir tertentu.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan agar siswa lebih maksimal dalam eksplorasi dapat berkomitmen terhadap pilihan karir tertentu adalah dengan konseling karir serta regulasi diri. Upaya konseling karir dapat diberikan dengan cara mendukung perkembangan karir siswa dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengeksplorasi kekuatan, karakteristik, minat, dan bidang karir mereka sebelum memilih jurusan (Landany dkk., 1997). Selain itu, upaya yang dapat dilakukan oleh siswa adalah menerapkan regulasi diri. Siswa yang menerapkan keterampilan regulasi diri dalam belajar dengan konsisten akan mendorongnya untuk semakin terlibat aktif dalam kegiatan eksplorasi karir sehingga komitmen terhadap pilihan karirnya akan semakin tinggi (Mardhiyah & Indianti, 2018).

Vocational Exploration and Commitment secara signifikan berkorelasi usia (Caldera dkk., 2003). Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa dengan usia 16 tahun, 17 tahun, 18 tahun, 19 tahun, 20 tahun dan 21 tahun. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa dengan usia 21 tahun lebih berkomitmen terhadap pilihan karirnya dibanding siswa dengan usia 16 tahun, yang dilihat dari *mean* yang lebih rendah menggambarkan komitmen yang tinggi dan percaya diri. Remaja yang lebih tua lebih memikirkan apa yang akan dilakukan dan apa yang mampu dilakukan dan berusaha mendekati masalah karir dengan sikap yang lebih praktis dan lebih realistis dibandingkan dengan ketika ia masih lebih muda (Hurlock, 2004). Hal ini sejalan dengan (El-Dief & El-Dief, 2019), siswa lebih muda yang mana masih pada tahap pembelajaran awal mungkin masih perlu belajar lebih banyak tentang pilihan pekerjaan dan prospek pekerjaannya, terutama karena siswa tersebut belum pernah mengikuti program magang yang terjadi hanya setelah menyelesaikan tahun kedua studi.

Vocational Exploration and Commitment secara signifikan berhubungan dengan prestasi akademik (Caldera dkk., 2003). Hal ini sesuai dengan temuan yang peneliti dapatkan pada penelitian ini, dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa dengan peringkat 1-10, 11-20, 21-30 dan siswa dengan peringkat >31. Siswa yang memiliki peringkat yang tinggi, lebih berkomitmen terhadap pilihan karirnya dilihat dari skor VECnya. Rendahnya skor VEC (lebih percaya diri dan berkomitmen)

berhubungan dengan tingginya nilai siswa (Lopez, 1994). Hal ini berkaitan dengan pernyataan (Demirtas, 2010), menimbang bahwa komitmen memprediksi motivasi belajar dan transfer pembelajaran serta mendorong orang menetapkan tujuan yang lebih tinggi dan menunjukkan upaya untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga prestasi akademik mungkin terkait dengan komitmen terhadap pilihan karir.

Penelitian ini memiliki kekurangan-kekurangan baik dalam hal metode maupun penyajian informasi. Oleh karena itu peneliti perlu menaruh perhatian kepada hal tersebut guna memperbaiki dan menyempurnakan penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Pertama, pada penelitian ini peneliti hanya melihat gambaran vocational exploration and commitment (VEC) untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian untuk melihat peranan faktor lain yang berperan terhadap vocational exploration and commitment, seperti kepribadian, keterlibatan orang tua, dan efikasi diri. Kedua, diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan kontrol untuk mempertimbangkan faktor perkembangan dan kontekstual seperti pendapatan orang tua, latar belakang dalam memilih jurusan (keinginan sendiri/pilihan orang tua), aktivitas eksplorasi, akses seseorang ke sumber daya sosial, keluarga, pendidikan, dan kejuruan, sehingga hasil yang didapatkan lebih luas dan dapat dijelaskan lebih mendalam. Ketiga, Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mengontrol responden secara maksimal sehingga dapat mengurangi peluang responden tidak mengisi data-data dalam skala penelitian secara sempurna.

Rujukan

- Blau, G. J. (1988). Further exploring the meaning and measurement of career commitment. *Journal of Vocational Behavior*, 32(3), 284–297. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(88\)90020-6](https://doi.org/10.1016/0001-8791(88)90020-6)
- Blustein, D. L., Ellis, M. V., & Devenis, L. E. (1989). The development and validation of a two-dimensional model of the commitment to career choices process. *Journal of Vocational Behavior*, 35(3), 342–378. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(89\)90034-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(89)90034-1)
- Caldera, Y. M., Robitschek, C., Frame, M., & Pannell, M. (2003). Intrapersonal, familial, and cultural factors in the commitment to a career choice of Mexican American and non-Hispanic White college women. *Journal of Counseling Psychology*, 50(3), 309–323. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.50.3.309>
- Damarjati, T. (2016). Konsep Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan.
- Databoks. (2018). Inilah jumlah tenaga kerja asing di Indonesia dibanding beberapa negara. Databoks Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/04/10/inilah-jumlah-tenaga-kerja-asing-di-indonesia-dibanding-beberapa-negara-tahun-2018>
- Databoks. (2019). Inilah jumlah tenaga kerja asing di Indonesia dibanding beberapa negara tahun 2018. Databoks Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/04/10/inilah-jumlah-tenaga-kerja-asing-di-indonesia-dibanding-beberapa-negara-tahun-2018>
- Demirtas, S. C. (2010). The role of gender, relationship status, romantic relationship satisfaction, and commitment to career choices in the components of subjective well-being among senior university students. Social Sciences of Middle East Technical University.
- El-Dief, M., & El-Dief, G. (2019). Factors affecting undergraduates' commitment to career choice in the hospitality sector: Evidence from Saudi Arabia. *Journal of Human Resources in Hospitality and Tourism*, 18(1), 93–121. <https://doi.org/10.1080/15332845.2019.1526533>
- Febriantomo, E. H., & Suharman. (2015). Training effect of self efficacy of career decision making self efficacy (CDMSE) and N-Ach on student. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(1), 61–76.
- Feldman, R. S. (2010). *Child development*. Pearson Education.
- Felsman, D. E., & Blustein, D. L. (1999). The role of peer relatedness in late adolescent career development. *Journal of Vocational Behavior*, (54), 279–295.
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (S. Istiwidayanti, Ed.). Erlangga.

- Infokampus.news. (2018). Persaingan Dunia Kerja Makin Ketat, Ini Langkah Jitu yang Diambil UNISMA.
- Jin, L., Watkins, D., & Yuen, M. (2009). Personality , career decision self-efficacy and commitment to the career choices process among Chinese graduate students. *Journal of Vocational Behavior*, 74(1), 47–52. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2008.10.002>
- Juwitaningrum, I. (2013). Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa smk. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 132–147.
- Klasika, K. (2018). Mempersiapkan Mahasiswa Menghadapi Persaingan Dunia Kerja. *Klasika Kompas*. <https://klasika.kompas.id/baca/siap-menghadapi-persaingan-dunia-kerja/>
- Kurniawati, S. (n.d.). Berkarir dan Bersaing dalam Dunia Kerja. Universitas Pendidikan Indonesia: Program Studi Ekonomi dan Koperasi.
- Ladany, N., Melincoff, D. S., Constantine, M. G., & Love, R. (1997). At-risk urban high school students' commitment to career choices. *Journal of Counseling & Development*, 76(1), 45–52. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.1997.tb02375.x>
- Lee, J., & Kim, M. (2015). Parental attachment , career decision self-efficacy , and commitment to the career choice among korean college students. *Journal of Asia Pacific Counseling*, 5(1), 39–52. <https://doi.org/10.18401/2015.5.1.3>
- Li, M., Fan, W., Cheung, F. M., & Wang, Q. (2018). Could meaning in life contribute to adolescents' vocational commitment and identity? A longitudinal analysis in different Chinese cultures. *Journal of Pacific Rim Psychology*, 12(36), 1–12. <https://doi.org/10.1017/prp.2018.24>
- Mardhiyah, K. Z., & Indianti, W. (2018). Mediasi konsep diri akademik dalam peran. *Jurnal Psikologi Insight*, 2(2), 67–83.
- Murniati, A., & Usman, N. (2009). *Implementasi manajemen stratejik: dalam pemberdayaan sekolah menengah kejuruan*. Citapustaka Media Perintis.
- Peraturan Pemerintah Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah. (1990).
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian kuantitatif untuk psikologi*. Pustaka Belajar.
- Sharma, M. S., & Suri, D. S. (2019). Moderating effects of big five personality between self efficacy and career choice among college students. *International Journal of Innovative Studies in Sociology and Humanities*, 4(5), 101–109.
- Suharso, P. L., & Samosir, M. J. (2019). Efikasi diri dalam keputusan karir: Mediator antara parental career-related behavior dan vocational exploration commitment pada pilihan karir remaja. *Journal Psikogenesis*, 7(1), 41–53. <https://doi.org/10.24854/jps.v7i1.876>
- Suhartanta, & Arifin, Z. (2010). Jejaring kerja sama sebagai upaya meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan pendidikan dan kejuruan. *Asosiasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan Indonesia*, 225–230.
- Sukardi, D. K. (1994). *Tes dalam konseling karir*. Usaha Nasional.
- Syahroni, F. (2014). Persepsi siswa terhadap manfaat pelaksanaan praktek kerja industri di SMKN 1 Lembah Gumanti. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 275–281.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Sistem Pendidikan Nasional. , Pub. L. No. 20 (2003).
- Wang, N., Jome, L. M., Haase, R. F., & Bruch, M. A. (2006). The role of personality and career decision-making self-efficacy in the career choice commitment of college students. *Journal of Career Assessment*, 14(3), 312–332. <https://doi.org/10.1177/1069072706286474>
- Zanardelli, G., Shivy, V. A., & Perrone-McGovern, K. M. (2016). Predicting behavioral career commitment of college students with attachment and separation relationships. *Journal of Employment Counseling*, 53(4), 162–173. <https://doi.org/10.1002/joec.12041>